

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak akan terlepas dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk barang ataupun jasa. Atas dasar itu negara sebagai organisasi terbesar di dunia berkewajiban melayani setiap warga negara untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Negara harus membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga negara termasuk penyandang disabilitas terkait peningkatan pelayanan publik.

Menjadi penyandang disabilitas ditengah masyarakat yang menganut paham ‘normalisme’, paham pemuja kenormalan, dimana sebagian sarana umum yang ada didesain khusus untuk ‘orang normal’ tanpa adanya fasilitas bagi penyandang disabilitas. Masyarakat umum terkadang hanya memandang kasihan atau kurang peduli terhadap keberadaan kaum penyandang disabilitas. Pelayanan publik bagi para penyandang disabilitas kurang terpenuhi dengan layak dimana sebagian besar hambatan masih banyak ditemui dalam mengakses pelayanan publik. Hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 mengenai hak-hak penyandang disabilitas, yang berarti disini kaum penyandang disabilitas kehilangan haknya dalam mendapatkan pelayanan yang setara dan bahkan untuk dikatakan baik. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dimana para penyandang disabilitas juga merupakan warga Negara Republik Indonesia yang berarti dijamin untuk memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga negara lainnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa para penyandang disabilitas tak kalah penting dalam keterlibatan perencanaan, implementasi dan pengawasannya.

Hal ini berkaitan dengan halte dan trotoar sulit untuk digunakan oleh penyandang disabilitas. Salah satunya bangunan halte bus TMB sebagai bagian

dari sarana transportasi publik di Kota Bandung. Banyak bagian dari bangunan yang menyulitkan penyandang disabilitas untuk dapat menggunakan halte, seperti ramp yang terlalu curam, pintu halte yang sempit, dan tidak adanya ubin pemandu. Jika pelayanan publik sulit untuk digunakan oleh penyandang disabilitas maka beban yang timbul akan lebih berat. Merancang desain yang dapat digunakan secara umum sejak perencanaan, akan menghasilkan implementasi yang tidak membutuhkan banyak biaya tambahan selanjutnya.

Melihat permasalahan di atas maka perlu penelitian yang berkaitan dengan pelayanan halte untuk penyandang disabilitas, sehingga dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut yang berjudul “**Pelayanan Halte Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung (Studi Kasus : Koridor Aktif *Trans Metro Bandung*)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan aktifitas di kota besar seperti Kota Bandung, masyarakat tentunya mengharapkan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan pemerintah dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk seluruh warga Kota Bandung. Bagi masyarakat penyandang disabilitas dapat menjadi masyarakat perkotaan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, hal ini dapat terbantu dengan penyediaan sarana yang mudah digunakan oleh masyarakat tersebut. Sarana yang mudah digunakan berperan penting dalam pergerakan masyarakat kota, juga berpengaruh untuk menunjang pergerakan masyarakat penyandang disabilitas. Adapun masalah yang terkait dengan penyandang disabilitas adalah.

1. Bagaimana kondisi halte *Trans Metro Bandung*?
2. Apakah halte *Trans Metro Bandung* dapat dengan mudah digunakan oleh penyandang disabilitas?
3. Apa saja kriteria halte yang sesuai untuk penyandang disabilitas?
4. Bagaimana pelayanan halte *Trans Metro Bandung* bagi penyandang disabilitas?

5. Apa alternatif solusi untuk mewujudkan pelayanan transportasi publik (*Trans Metro Bandung*) terkait halte yang pro terhadap penyandang disabilitas?

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan masukan terhadap perancangan halte bagi penyandang disabilitas dengan menganalisis pelayanan halte TMB dipandang dari kriteria halte yang ramah terhadap disabilitas.

1.3.2 Sasaran

1. Teridentifikasinya jenis penyandang disabilitas untuk dasar perancangan halte TMB di Kota Bandung
2. Teridentifikasinya kondisi halte TMB di Kota Bandung
3. Teridentifikasinya permasalahan halte TMB di Kota Bandung
4. Teridentifikasinya kriteria halte TMB bagi penyandang disabilitas
5. Arahan alternatif solusi halte TMB untuk penyandang disabilitas

1.4 Manfaat

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pelayanan di bidang transportasi publik yaitu halte *Trans Metro Bandung* bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung
2. Memaparkan peraturan-peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan mengenai halte bagi penyandang disabilitas

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian adalah tempat kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari fisik bangunan halte. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah halte TMB koridor 1, koridor 2, dan koridor 3. Dimana ketiga koridor halte

tersebut merupakan koridor *Trans Metro Bandung* yang telah beroperasi di Kota Bandung. Adapun koridor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koridor I Rute Elang (Cibeureum) – Soekarno Hatta – Cibiru
 - Rute Berangkat Elang (Cibeureum) – Soekarno Hatta – Cibiru
Jl. Elang – Jl. Rajawali – Jl. Garuda – Jl. Sudirman – Jl. Soekarno Hatta – Terminal Leuwih Panjang – Jl. Soekarno Hatta
 - Rute Kembali Cibiru – Soekarno Hatta – Elang (Cibeureum)
Jl. Soekarno Hatta – Terminal Leuwih Panjang – Jl. Soekarno Hatta – Jl. Elang
2. Koridor II Rute Cibeureum – Cicaheum
 - Rute Berangkat Cicaheum – Cibeurem
Terminal Cicaheum – Jl. Ahmad Yani – Jl. Kiara Condong – Jl. Jakarta – Jl. Ahmad Yani – Jl. Asia Afrika – Jl. Sudirman – Jl. Rajawali Barat – Jl. Elang
 - Rute Kembali Cibeurem – Cicaheum
Jl. Elang – Jl. Rajawali – Jl. Kebon Jati – Jl. Suniaraja – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Braga – Jl. Lembong – Jl. Veteran – Jl. Ahmad Yani – Terminal Cicaheum
3. Koridor III Rute Cicaheum - Sarijadi
 - Rute Berangkat Cicaheum – Sarijadi
Terminal Cicaheum – Jl. PHH. Mustofa – Jl. Surapati – Gasibu – Jl. Cikapayang – Fly Over Pasupati – Jl. Pasteur (Dr. Djundjunan) – Jl. Surya Sumantri – Jl. Terusan Sutami
 - Rute Kembali Sarijadi – Cicaheum
Jl. Terusan Sutami – Jl. Surya Sumantri – Jl. Pasteur (Dr. Djundjunan) – Fly Over Pasupati – Jl. Surapati – Jl. PHH. Mustofa – Terminal Cicaheum

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Studi ini mengkaji mengenai pelayanan transportasi publik (*Trans Metro Bandung*) terkait halte yang ramah terhadap penyandang disabilitas di Kota

Bandung. Untuk batasan studi, penelitian ini memiliki batasan-batasan studi yang telah ditentukan diantaranya :

1. Kajian jenis penyandang disabilitas yang digunakan untuk perancangan halte TMB. Dalam penelitian ini ditentukan penyandang disabilitas yang menjadi dasar tersebut adalah penyandang disabilitas fisik. Penyandang disabilitas fisik terdiri dari penyandang disabilitas daksa, penyandang disabilitas netra, penyandang disabilitas rungu, dan penyandang disabilitas wicara.
2. Kajian identifikasi kondisi halte TMB terkait kondisi eksisting bangunan halte dan trotoar, serta fasilitasnya agar dapat memberikan pelayanan kepada pengguna TMB, khususnya penyandang disabilitas.
3. Kajian permasalahan halte, memaparkan bagian-bagian bangunan halte yang berada dalam kondisi tidak baik dan sulit digunakan oleh penyandang disabilitas.
4. Kajian pelayanan halte dengan membandingkan antara kondisi eksisting dengan kriteria seharusnya yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Berdasarkan kriteria pelayanan seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan kesetaraan dalam menggunakan halte dan trotoar.

Tabel I.1
Variabel Pelayanan Halte

No.	Pelayanan	Variabel	Indikator
1	Halte	Keamanan	a. Lampu Penerangan* b. Petugas TMB* c. Call center informasi gangguan keamanan*
		Keselamatan	a. Handrail** b. Nosing anti slip** c. Ramp, kelandaian pada ramp** d. Adanya trotoar untuk pejalan kaki yang tidak menggunakan halte***** e. Alarm lampu darurat tuna rungu** f. Ubin pemandu**
		Kenyamanan	a. Light sign (papan informasi)** b. Fasilitas kebersihan (seperti keranjang sampah)* c. Kursi tunggu***** d. Fasilitas TV text tuna rungu* e. Ruang gerak bagi pemakai “kruk” f. Ruang gerak bagi Penyandang Disabilitas netra** g. Ruang gerak kursi roda**
		Kesetaraan	a. Simbol disabilitas** b. Kursi prioritas* c. Ruang khusus untuk kursi roda* d. Lantai dengan tekstur khusus*
2	Trotoar	Keamanan	a. Tidak adanya lubang dan jeruji pada trotoar***

No.	Pelayanan	Variabel	Indikator
			b. Lampu Penerangan****
		Keselamatan	a. Ramp, kelandaian pada ramp*** b. Ubin pemandu***
		Kenyamanan	c. Ruang gerak bagi pemakai "kruk"*** d. Ruang gerak bagi tuna netra** e. Ruang gerak kursi roda**
		Kesetaraan	f. Simbol disabilitas** g. Lantai dengan tekstur khusus*

Sumber : - *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012
- **Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006
- ***Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014
- ****Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 271 Tahun 1996
- *****Hasil Analisis Tahun 2016

5. Kajian arahan alternatif solusi halte TMB, dengan arahan halte dan trotoar yang sesuai standar dan kebutuhan penyandang disabilitas.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hal ini bermaksud untuk menganalisis secara empiris dengan memanfaatkan instrumen penelitian berupa wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen terkait pelayanan halte dan trotoar bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung.

1.6.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel ini digunakan sebab pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi, dikarenakan populasi dianggap homogen.

Adapun untuk jumlah sampel untuk penelitian halte TMB ini diambil menggunakan rumus slovin, dengan tingkat ketelitian 10% (0,1). Dimana dari 64 halte TMB koridor aktif (koridor 1, 2, dan 3) di Kota Bandung, diambil sampel 39 halte. Dari 39 sampel secara keseluruhan koridor aktif, lalu dipecah lagi menjadi 13 sampel per koridor.

1.6.2 Metode Pengambilan Data

Untuk penyelesaian penulisan ini, maka akan dilakukan kajian literatur, dan membaca tulisan-tulisan dari internet sebagai tambahan wawasan. Untuk tahap selanjutnya, diadakan survey lapangan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Hasil-hasil tersebut kemudian akan dianalisis sehingga nantinya akan dibuat kesimpulan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I.2
Data yang Dibutuhkan Dalam Pengumpulan Data

No.	Kebutuhan Data	Kegunaan	Metode Analisis	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Jumlah Penyandang Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum dan karakteristik jumlah penyandang cacat • Usulan koridor prioritas 	Deskriptif	Sekunder	Dinas Sosial Kota Bandung
2	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Halte TMB • Jumlah Halte TMB • Jumlah Pengguna Halte TMB • Peta Koridor Aktif TMB (Koridor 1,2, dan 3) • Peta Halte TMB 	Gambaran umum dan karakteristik koridor dan halte TMB	Deskriptif	Sekunder	Dinas Perhubungan Kota Bandung
3	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Halte • Standar Trotoar 	Standar yang ditetapkan untuk perancangan halte dan trotoar	Deskriptif	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Permen Perhub RI No. 10 Tahun 2012 - Permen PU No. 30 Tahun 2006 - Permen PU No. 3 Tahun 2014 - Kepdar No. 271 Tahun 1996 - Hasil Analisis Tahun 2016
4	Kondisi fisik Halte dan trotoar TMB	Mengetahui kondisi fisik bangunan dan ketersediaan fasilitas penyandang disabilitas dari halte dan trotoar yang tersedia	Deskriptif	Primer	Observasi dan Dokumentasi

Sumber : Pengumpulan Data Primer dan Sekunder Tahun 2016

1.6.3 Metode Analisis

Analisis ini dilakukan dengan tipe penelitian deskriptif, dan dengan data kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Aktivitas

dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen dan observasi; penyajian data, informasi yang didapat dari hasil reduksi data kemudian disusun dan diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan awal; dan menarik kesimpulan dan verifikasi, dimana mulai dikumpulkan data dan informasi, dalam tahap ini dilakukan perbandingan antara kondisi eksisting dengan standar yang ramah terhadap penyandang disabilitas, yang kemudian didapat kesimpulan dan diverifikasi dengan bukti dari data sebagai validitas data.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, dan Ruang Lingkup Studi (Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Substansi), dan Sistematika Pembahasan, serta Kerangka Berpikir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM HALTE TMB DAN PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA BANDUNG

Bab ini menguraikan gambaran umum wilayah studi. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengenali kondisi obyektif wilayah studi sehingga dapat memahami studi ini lebih baik

BAB IV ANALISIS PELAYANAN HALTE

Bab ini menjelaskan mengenai analisis pelayanan halte dan trotoar di Kota Bandung terkait penyandang disabilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran terhadap kesimpulan yang diperoleh.